VisART
Jurnal Seni Rupa & Desain

ISSN 3026-2135 | E-ISSN 3026-2143 **|https://ejournal.lapad.id/index.php/visart**
Jurnal VisART: Jurnal Seni Rupa dan Desain
Vol. 02 No. 02 (*Desember, 2024*)

KOMUNIKASI VISUAL PENGENALAN TANJAK DAN RUMPAK SEBAGAI PELENGKAP PAKAIAN ADAT KHAS PALEMBANG

Novriansyah Wirawan[1], Husni Mubarat[2] dan Aji Windu Viatra[3]
[1,2,3] Prodi Desain Komunikasi Visual,Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Budaya, Universitas Indo Global Mandiri. Jend Sudirman Km. 4 No. 20 Ilir D. IV, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30129
Email Korespondensi: 2020620028@students.uigm.ac.id

Received: 10 November 2024 *Revised:* 20 November 2024 *Accepted:* 20 Desember 2024

Abstrak: Songket merupakan kain yang berasal dari Palembang, proses pembuatan kain songket menggunakan bahan benang emas dan sutra, yang memberikan kilauan dan kemewahan pada kain tersebut. Kain songket dipakai juga pada pakaian adat lainnya seperti Tanjak dan Rumpak. Tanjak merupakan Ikat kepala yang biasa dikenakan oleh laki-laki di kota Palembang. Selain ituTanjak Rumpak juga merupakan pakaian adat kota Palembang yang di pakai dipinggang laki-laki sebagai pelengkap pakaian adat khas Palembang. Seiring dengan perubahan zaman banyak kesalahan dalam penggunaan Tanjak dan Rumpak seperti pemakaian Rumpak di bawah lutut yang digunakan oleh pria lajang atau belum menikah. Maka dari itu perancangan ini bertujuan untuk membuat sebuah media promosi untuk pakaian adat khas palembang agar lebih dikenal akan sejarahnya oleh masyarakat luas, terutama di kota Palembang. Media promosi perancangan ini menggunakan metode 5W+1H yang fokus pada inovasi dengan memanfaatkan alat perancang. Pendekatan ini bertujuan untuk menggabungkan teknologi, kebutuhan pengguna, dan keberhasilan. Hasil yang di tampilkan dalam perancangan ini yaitu pendekatan visual yang efektif dan menarik. Hal ini membantu meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat khususnya di Kota Palembang terhadap Tanjak dan Rumpak.
Kata kunci: Komunikasi Visual, Tanjak, Rumpak, Songket Palembang

Abstract: *Songket is a fabric originating from Palembang, the process of making songket fabric uses gold and silk threads, which gives the fabric a shine and luxury. Songket cloth is also used in other traditional clothing such as Tanjak and Rumpak. Tanjak is a headband commonly worn by men in Palembang city. In addition to Tanjak Rumpak is also a traditional clothing of Palembang city which is worn on the waist of men as a complement to the typical Palembang traditional clothing. Along with the changing times there are many mistakes in the use of Tanjak and Rumpak such as wearing Rumpak below the knee used by single or unmarried men. Therefore, this design aims to create a promotional media for this typical Palembang traditional clothing to be better known for its history by the wider community in Palembang city. This promotional media design uses the 5W+1H method which focuses on innovation by utilizing designer tools. This approach aims to combine technology, user needs, and cleanliness. The result of this design is that an effective and attractive visual approach is very important. This helps to increase the awareness and appreciation of people in Palembang City towards Tanjak and Rumpak*,.
Keywords: *Visual Communication, Tanjak, Rumpak, Songket Palembang*

PENDAHULUAN

Pada awalnya, para penenun hanya menggunakan benang kapas, sehingga hasil tenunan mereka tidak terlalu indah dan warnanya pun tidak berkilau. Kata Songket berasal dari istilah "disongsong" dan "di teket" yang dalam bahasa Palembang berarti "sulam". "Teket" merujuk pada proses menenun kain longsen dengan memasukkan benang dan alat-alat lain. kemudian diterima atau "disongsong", lalu disulam. Jadi, Songket adalah kain yang dibuat melalui proses disongsong dan disulam, (Syarofie, (2012).

Kain Songket merupakan bahan dasar dalam pembuatan Tanjak dan Rumpak. Tanjak Palembang merupakan ikat kepala yang biasa dikenakan oleh masyarakat Melayu sebagai simbol identitas mereka, terutama bagi yang tinggal di Palembang. Tanjak ini sering dipakai dalam berbagai acara penting, seperti pernikahan, upacara adat, dan acara pemerintahan, sebagai bagian dari busana tradisional yang melambangkan kehormatan dan status sosial. Menurut (Viatra & Triyanto, 2014) , songket adalah kain yang ditenun dengan menggunakan benang emas atau benang perak dan dihasilkan dari daerah-daerah tertentu saja, seperti songket Palembang, songket Minangkabau, songket Samarinda, dan songket Bali. Seni kerajinan tenun songket di setiap daerah wilayah Indonesia memiliki jenis yang beraneka ragam, di setiap daerah memiliki perbedaan dan karakterkarakter yang unik dengan tenun songket lainnya.Hal tersebut dapat diamati pada mutu bahan, ragam hias, fungsi, dan warna kain tenun songket. Arti kata Tanjak menurut bahasa Palembang adalah “menanjak” atau “nanjak”, yaitu menjulang ke tempat yang tinggi (ke atas). Secara filosofi dapat berarti menuju pada Yang Esa. Tanjak tempatnya di kepala sebagai mahkota yang terhubung dengan Tuhan Yang Maha Esa. Filosofi ini sesuai dengan bentuknya yang menyerupai segitiga.(Mubarat et al., 2024)

Selain itu Rumpak merupakan satu kesatuan pakaian adat pria di kota Palembang yang di gunakan pada pinggang bersamaan dengan Tanjak dikepala. Rumpak juga memiliki ciri khas khusus dalam penggunaan ny, diantaranya adalah Rumpak yang dipakai diatas lutut menandakan seseorang tersebut masih lajang atau belum menikah dan untuk Rumpak yang dipakai dibawah lutut menandakan bahwa seseorang tersebut sudah menikah atau sudah memiliki

pasangan. Namun seiring dengan perubahan zaman banyak kesalahan dalam penggunaan Tanjak dan Rumpak seperti pemakaian Rumpak di bawah lutut yang digunakan oleh pria lajang atau belum menikah. Dari permasalahan tersebut dapat diketahui bawasannya masyarakat di kota Palembang tidak memiliki pengetahuan dan kurangnya informasi terkait Tanjak dan Rumpak. Bagaimana merancang sebuah promosi visual pengenalan sejarah Tanjak dan Rumpak terhadap generasi Z di kota Palembang.

METODE PENELITIAN

Metode riset yang digunakan adalah metode kualitatif yang lebih menitik beratkan kepada analisis terhadap kualitas data. metode kualitatif dalam prosesnya hanya sekedar menguraikan secara kualitas dari data yang dianalisis (Patriansah and Gion, 2023). Moleong di dalam bukunya bahwa penelitian yang bersifat kualitatif penekanannya lebih kepada analisa data berdasarkan kualitas data yang dikumpulkan melalui kata-kata, gambar dan bukan angka- angka (Moleong, 2007). Metode analisis menggunakan 5W+1H, penjelasannya sebagai berikut.

A. *What to Say*

Sejarah Tanjak dan Rumpak masih banyak belum diketahui generasi Z banyak generasi Z Kota Palembang yang belum mengetahui sejarah dari bentuk Tanjak dan Rumpak di karenakan Generasi Z sering terpengaruh oleh prinsip dan budaya baru dari luar, yang membuat mereka lebih suka mengikuti gaya hidup negara lain daripada melestarikan budaya mereka sendiri. Jika kebiasaan ini terus berlanjut, generasi Z berisiko melupakan identitas nasionalnya dan mengadopsi budaya asing, yang dapat menyebabkan perubahan nilai-nilai tradisional menjadi nilai-nilai Barat.

B. *Why To Say*

Adapun beberapa alasan mengapa penulis merancang komunikasi visual untuk menanamkan kesadaran nilai sejarah pada Tanjak dan Rumpak di Palembang kepada generasi Z ini karena generasi Z yang ada dikota Palembang masih banyak yang belum mengenal dan mengetahui akan sejarah Tanjak dan Rumpak. Sehingga dikhawatirkan pada generasi muda yang tidak melestarikan kebudayaannya sendiri.

C. *Why To Say*

Dalam perancangan komunikasi visual untuk menanamkan kesadaran nilai sejarah pada Tanjak dan Rumpak di Palembang kepada Generasi Z ini ditujukan kepada target *audience* yang telah di tentukan yang diliputi masyarakat Kota Palembang.

D. *When To Say*

Perancangan komunikasi visual untuk menanamkan kesadaran nilai sejarah pada Tanjak dan Rumpak di Palembang kepada generasi Z ini dilakukan dan promosikan selama hari-hari tertentu, yaitu hari *weekend* atau libur saja terutama pada hari acara kegiatan.

E. *Where To Say*

Perancangan komunikasi visual untuk menanamkan kesadaran nilai sejarah pada Tanjak dan Rumpak di Palembang kepada generasi Z. Promosi dilakukan pada pusat perbelanjaan dan kampus di kota Palembang memerlukan pemanfaatan media cetak, elektronik dan sosial untuk menyampaikan pesan penulis kepada audiens yang ditargetkan.

F. *How To Say*

Perancangan komunikasi visual untuk menanamkan kesadaran nilai sejarah pada Tanjak dan Rumpak di Palembang kepada Generasi Z ini. Penulis memanfaatkan media yang sesuai dengan audiens saat ini untuk memotivasi dan menginformasikan mereka tentang sejarah Tanjak dan Rumpak di kota Palembang.

HASIL DAN DISKUSI

Menurut hasil observasi yang dilakukan penulis pada perancangan promosi yang akan dilakukan punulis telah melakukan wawancara bersama ibu Mala selaku UMKM Tanjak dan Rumpak mengatakan " Saya dan pengrajin Lokal lainnya sangat mendukung akan promosi yang akan dilakukan untuk menyebarluaskan apa saja yang harus di ketahui mengenai Tanjak dan Rumpak, seperti sejarahnya bentuk dan keunikan Motif dan yang lainnya. Kemudian saya akan menghimbau UMKM untuk bekerja sama membantu peneliti atau mahasiswa yang ingin melakukan penelitian di daerah ini"

Gambar 1 Survey Langsung
Sumber: (Novriansyah, 2024)

Menurut hasil dari wawancara pada gambar 1 di atas bersama dengan pelaku pengrajin Tanjak Cek Mala, Tanjak dan Rumpak merupakan pakaian tradisional dari Palembang yang digunakan dalam berbagai acara. saat ini masyarakat kota Palembang khususnya dikalangan remaja, masih banyak yang kurang mengenali Tanjak Dan Rumpak Songket Palembang, hal ini sangat disayangkan jika kepeduliaan masyarakat masih kurang terhadap nilai budaya yangada di Kota Palembang. Perancang akan membuat media promosi komunikasi visual yang berisikan informasi - informasi terkait Pakaian Adat Khas Palembang Tanjak dan Rumpak.

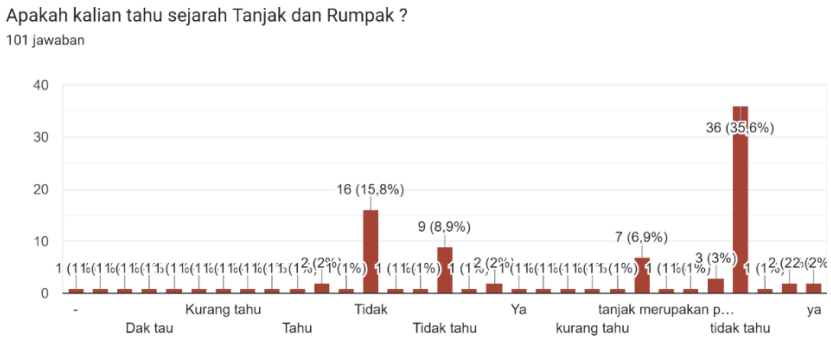

Gambar 2 Hasil Survey
Sumber: (Novriansyah, 2024)

Selanjutanya, berdasarkan hasil survey pada gambar 2, yang dilakukan melalui google form, penulis berhasil mendapatkan bahwa dari 101 jawaban yang didapatkan hanya 1% responden yang mengetahui Sejarah Tanjak dan Rumpak. Melalui pengumpulan data serta hasil yang didapatkan penulis dapat

menyimpulkan bahwa Sejarah Tanjak dan Rumpak merupakan permasalahan yang tidak banyak masyarakat Kota Palembang tidak ketahui. Maka penulis melakukan perancangan dalam bentuk karya visual Logo dan Poster untuk meningkatkan serta melestarikan pakaian adat khas Palembang.

A. Visualisasi Desain

1. Logo

Logo untuk mempromosikan Tanjak dan Rumpak sebagai pelengkap pakaian adat Palembang, tahap pertama dari perancangan komunikasi visual adalah merancang logo sebagai identitas dari proyek tersebut. Konsep yang digunakan diaplikasikan dalam desain tersebut pada pembuatan logo perancangan ini yaitu menggunakan konsep *Tipografi* dengan singkatan Tanjak dan Rumpak dengan menggunakan unsur *symbol* Bungo Pacik. Sketsa logo yang telah dibuat secara manual, kemudian dipilih dan di visualisasikan secara digital. Logo yang telah dirancang kemudian diterapkan dalam berbagai jenis media: media awal, media utama, dan media lanjutan, lihat gambar 3

Gambar 3 Logo
Sumber: Novriansyah, 2024

2. Poster Tanjak & Rumpak

Poster Infografis mengenai Tanjak Dan Rumpak yang menggunakan *Headline* Tanjak & Rumpak. Bagian ini berisikan tentang Infografis dari Tanjak dan Rumpak yang menampilkan sebuah foto manusia yang sedang memakai Tanjak dan Rumpak, lihat gambar 4

Gambar 4. Poster Tanjak & Rumpak
Sumber: Novriansyah, 2024

3. Poster Tanjak

Poster Infografis mengenai Sejarah Tanjak yang menggunakan *Headline* Tanjak poster ini berisikan tentang sejarah di bagian *bodycopy* dan foto Tanjak sebagai *Point of interest,* lihat gambar 5

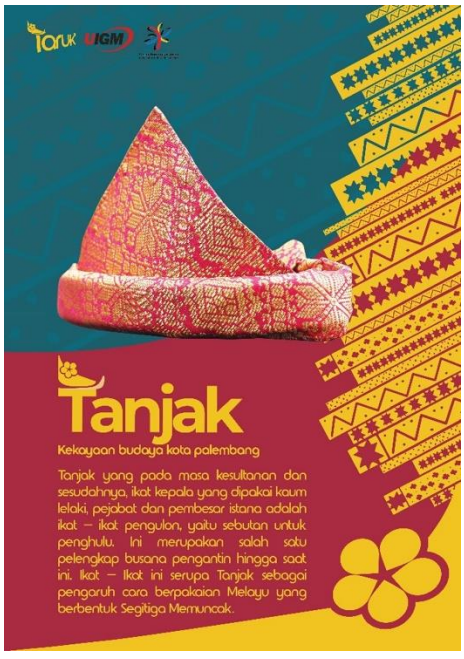

Gambar 5. Poster Tanjak & Rumpak
Sumber: Novriansyah, 2024

4. Poster Rumpak

Poster Infografis mengenai Rumpak yang menggunakan *Headline* Rumpak. Bagian ini berisikan tentang Infografis dari Rumpak dan cara memakai rumpak bagi para masyarakat di Kota Palembang.

Gambar 6. Poster Tanjak & Rumpak
Sumber: Novriansyah, 2024

KESIMPULAN

Kesimpulan dari perancangan komunikasi visual dalam pengenalan Tanjak dan Rumpak sebagai pelengkap pakaian adat khas Kota Palembang menunjukkan bahwa pendekatan visual yang efektif dan menarik sangat penting. Hal ini membantu meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat terhadap Tanjak dan Rumpak. Dengan menggunakan elemen desain yang sesuai, seperti warna, bentuk, dan simbol yang mencerminkan budaya Palembang, kampanye ini dapat memperkuat identitas budaya lokal dan memastikan Tanjak dan Rumpak tetap dihargai dalam masyarakat modern.

Selain itu, komunikasi visual yang tepat juga berperan penting dalam memperluas pengetahuan masyarakat di luar Palembang tentang kekayaan budaya daerah tersebut. Ini dapat mendorong pelestarian Tanjak dan Rumpak

serta membangkitkan kebanggaan terhadap warisan budaya Palembang. Dengan demikian, kampanye ini tidak hanya menjaga tradisi, tetapi juga memperkenalkannya ke generasi yang lebih muda dan masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Applied cross-cultural psychology. (1990). In R. W. Brislin (Ed.), *Applied cross-cultural psychology.* Sage Publications, Inc.

Djelantik, A. A. M., Rahzen, T., & Suryani, N. N. M. (1999). *Estetika: sebuah pengantar*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Koentjaraningrat, R. M. (1985). *Kebudayaan Nasional dan Peradaban Dunia Masa Kini. Dalam Sulastin Sutrisno et. al*. Bahasa-Sastra-Budaya.

Kotler, P. (1997). gary Armstrong. *Principles of Marketing*, *250*.

Kusrianto, A. (2007). *Pengantar desain komunikasi visual*. Yogyakarta: Andi Offset.

Moleong, L. J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Morrisan.

Mubarat, H., Isabella, I., Iswandi, H., Kurniawan, H., & Ghaly, A. (2024). Pelatihan Pembuatan Tanjak Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Palembang. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, *5*(1), 433–444.

Mussardo, G. (2019). Definisi Multimedia dan Unsur Multimedia. *Stat. F. Theor*, *53*(9), 1689–1699.

Patriansah, M. and Gion, K. (2023) 'Analisis Prinsip Desain Logo PAL TV Dalam Perspektif Budaya Digital', *SASAK: DESAIN VISUAL DAN KOMUNIKASI*, 5(2), pp. 93–102. doi: https://doi.org/10.30812/sasak.v5i2.3435.

Peirce, C. S., & Buchler, J. (1902). Logic as semiotic: The theory of signs. *Philosophical Writings of Peirce, Ed. Justus Buchler (New York: Dover, 1955)*, 100.

Syarofie, Y. (2012). Songket Palembang. *Palembang: Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan*.

Viatra, A. W., & Triyanto, S. (2014). Seni Kerajinan Songket Kampoeng Tenundi Indralaya, Palembang. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, *16*(2), 168–183.